

## RINGKASAN

RIKI RISWAN HIDAYAT. Manajemen Pemupukan Tanaman Menghasilkan Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di PT Bumitama Gunajaya Abadi Kebun Sepantaian. Fertilization Management of Palm Oil Productive Plant (*Elaeis guineensis* Jacq.) in PT Bumitama Gunajaya Abadi Kebun Sepantaian, Central Kalimantan. Dibimbing oleh ADE ASTRI MULIASARI

Pemupukan merupakan salah satu faktor penting dalam upaya peningkatan produksi dan produktivitas tanaman kelapa sawit. Pemupukan juga merupakan proses untuk menambah unsur hara tanah sehingga dengan adanya proses pemupukan dapat mempertahankan ketersediaan unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman. Pemupukan merupakan salah satu cara untuk memelihara tanaman dengan biaya (60-70%) dari seluruh kegiatan pemeliharaan lainnya.

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) bertujuan untuk mempelajari dan meningkatkan pengetahuan juga keterampilan dalam hal teknis maupun manajerial manajemen pemupukan tanaman menghasilkan kelapa sawit sesuai dengan standar operasional perusahaan. Kegiatan PKL dilakukan mulai 13 Januari sampai 02 April 2020 di Kebun Sepantaian (SPNE) PT Bumitama Gunajaya Abadi Kalimantan Tengah. Kegiatan ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu sebagai karyawan Harian Lepas (KHL), pendamping Mandor dan pendamping Asisten.

Pemupukan di Kebun Sepantaian menggunakan dua jenis pupuk yaitu organik dan anorganik. Pupuk organik berasal dari limbah padat berupa janjangan kosong (jangkos) limbah dari pengolahan TBS. Pupuk anorganik yang digunakan pada tanaman menghasilkan pada saat penulis melaksanakan kegiatan PKL yaitu berupa pupuk *Rock Phosphate* (RP), MOP, dan AC.

Proses kegiatan pemupukan dimulai dari perencanaan, sistem utilian, simulasi kerja, tempat peletakkan pupuk, kelompok kecil pemupukan (KKP), penaburan pupuk, dan *quality check*. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa Kebun Sepantaian sudah memenuhi kriteria tepat jenis, tepat cara dan tepat tempat namun ketepatan dosis belum sesuai standar perusahaan terutama pada pupuk *Ammonium Chloride* (AC). Hal tersebut diakibatkan karyawan belum terbiasa dengan jenis pupuk baru yang memiliki tekstur lengket dan mudah mengeras. Ketepatan waktu sudah sesuai dikarenakan semua agenda jadwal pemupukan sudah diatur oleh riset dan berpanduan pada buku rekomendasi pemupukan. Prestasi kerja pemupuk sudah memenuhi standar perusahaan yaitu rata-rata 816 kg/HK sedangkan standar perusahaan 765 kg/HK. Tenaga kerja pemupukan sudah berjalan secara efisien dikarenakan sistem yang baik dalam pengaturan organisasi dengan adanya tim khusus pemupukan yaitu BMS. Gejala defisiensi unsur hara pada tanaman menghasilkan kelapa sawit dengan melihat warna dan bentuk daun berdasarkan studi literatur. Gejala defisiensi hara yang dominan adalah unsur hara Boron sebesar hara Boron (7.3%), sedangkan paling sedikit hara Fe (0.6%). Gejala defisiensi unsur hara N, P, K, Mg, Fe dan B yang terjadi karena kurang memperhatikan prinsip ketepatan dosis.

Kata kunci : Anorganik, defisiensi hara, pemupukan, prinsip 5T, pupuk organik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.